AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies

AN-NAHDLOH: *Journal of Education and Islamic Studies*
Volume 1, Nomor 2, Januari 2026; E-ISSN: 3109-8614
Available online at: https://ejournal.magisterpaiunira.com/index.php/annahdloh

Received: November 2025	Accepted: November 2025	Published: Januari 2026

Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Program Aplikasi Keagamaan di SMPN 3 Peterongan

Ardaniyatus Azzahrah, Muhammad Fahmi, Ali Mas'ud
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Email: arnizahrah@gmail.com, muhammadfahmi@uinsa.ac.id, ali.masud@uinsa.ac.id

Abstract

This study aims to describe the formation of students' religious character through the religious application program at SMPN 3 Peterongan Jombang. This research employs a qualitative case study approach, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis uses the Miles, Huberman, and Saldana model, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings show that the religious application program is systematically structured through activities such as Qur'an reading, surah memorization, daily amaliyah, worship practice, and various religious habituation activities, including the 5S culture, istighotsah, yellow book studies, Islamic commemoration days (PHBI), and the Ramadan short pesantren. This program contributes significantly to the formation of students' religious character, including improved worship discipline, enhanced understanding of worship procedures, daily moral behavior, and consistent spiritual habits. However, the implementation still faces challenges such as low student discipline, teachers' tardiness, and the absence of firm sanctions. Nevertheless, the school's location within a pesantren environment and the integration of the national curriculum with the pesantren curriculum provide strong opportunities to strengthen the program. With improved activity management and continuous guidance, the religious application program has strong potential to optimally and sustainably develop students' religious character.

Keywords: Religious character, Religious application program, SMPN 3 Peterongan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembentukan karakter religius peserta didik melalui program aplikasi keagamaan di SMPN 3 Peterongan Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa program aplikasi keagamaan disusun secara sistematis melalui kegiatan baca Al-Qur'an, hafalan surah, amaliyah harian, praktik ibadah, dan pembiasaan religius seperti 5S, istighotsah, pengajian kitab kuning, PHBI, dan pesantren kilat Ramadhan. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter religius siswa berupa kedisiplinan beribadah, peningkatan pemahaman tata cara ibadah, akhlak sehari-hari, serta kebiasaan spiritual yang konsisten. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi kendala seperti rendahnya kedisiplinan sebagian siswa, ketidaktepatan waktu guru, serta belum adanya sanksi tegas dalam pelaksanaan kegiatan. Meskipun demikian, keberadaan sekolah di lingkungan pesantren serta integrasi kurikulum nasional dan kurikulum kepondokan menjadi peluang besar dalam memperkuat pelaksanaan program. Dengan peningkatan manajemen kegiatan dan pembinaan berkelanjutan, program aplikasi keagamaan memiliki potensi besar dalam menguatkan karakter religius peserta didik secara optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Karakter Religius, Program Aplikasi Keagamaan, SMPN 3 Peterongan

Pendahuluan

Pendidikan sebagai sistem yang terstruktur dan mempunyai misi yang meliputi berbagai aspek perkembangan manusia, mulai dari fisik, kesehatan keterampilan, intelektual emosional, kemauan, sosial hingga aspek spiritual seperti kepercayaan dan keimanan (Hadi, 2019). Peranan sekolah sangat penting dalam pembentukkan karakter serta moral anak, penanaman nilai-nilai agama dapat meningkatkan religiusitas mereka (Basri et al., 2023). Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju remaja yang ditandai dengan pencarian jati diri dan meningkatnya pengaruh lingkungan. Dengan melalui pendidikan yang terarah, nilai-nilai agama dapat membantu peserta didik dalam mengenali dan memahami kewajiban yang harus dilakukan sebagai seorang manusia. Selain itu, agama juga berfungsi sebagai pedoman bagi peserta didik dalam menilai sejauh mana dirinya memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar (Efendi., 2020). Pada sistem pendidikan di Indonesia terdapat berbagai permasalahan yang masih belum terselesaikan, khususnya pada era globalisasi saat ini. Apabila dibandingkan dengan negara lain, kualitas pendidikan di Indonesia masih termasuk golongan rendah dan berada pada peringkat bawah (Yulianti, 2019). Sering kita jumpai pada kalangan remaja terjadi banyaknya kasus narkoba, pelecehan seksual, tawuran, dan lain sebagainya. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pendidikan moral serta pengaruh lingkungan yang tidak baik.

Di lingkungan sekolah juga sering dijumpai berbagai bentuk kenakalan remaja seperti peserta didik melanggar tata tertib sekolah, terlambat masuk kelas, dan tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap. Semua perilaku tersebut dapat timbul karena lemahnya karakter religius yang seharusnya

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

menjadi landasan bagi sikap disiplin dan tanggung jawab. Kurangnya karakter religius pada peserta didik tidak hanya memengaruhi perilaku sehari-hari, tetapi juga dapat menghambat proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan tidak tercapai secara optimal (Ahsanulkhaq, 2019). Pembinaan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan diharapkan mampu memperkuat sikap positif peserta didik dan mengurangi berbagai bentuk pelanggaran yang terjadi di lingkungan sekolah.

Selain permasalahan kedisiplinan yang muncul di lingkungan sekolah, perkembangan teknologi digital juga membawa tantangan baru bagi remaja. Akses yang tidak terbatas terhadap media sosial membuat peserta didik semakin mudah terpengaruh oleh perilaku negatif seperti ujaran kebencian, konten kekerasan, hingga pergaulan yang tidak sesuai dengan nilai moral. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembinaan nilai religius tidak hanya diperlukan untuk mengatasi kenakalan remaja di sekolah, tetapi juga untuk memperkuat kemampuan siswa dalam melakukan kontrol diri di dunia digital. Nilai keagamaan berperan sebagai filter internal yang dapat membantu remaja memilah informasi serta menahan diri dari perilaku impulsif (Hidayat & Muttaqin, n.d.) .

Di sisi lain, guru memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai religius melalui keteladanan dan interaksi sehari-hari. Peserta didik cenderung meniru perilaku guru yang mereka anggap sebagai figur otoritatif dalam kehidupan sekolah. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menampilkan sikap religius seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kesantunan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Lingkungan sekolah yang kondusif, didukung oleh perilaku guru yang konsisten, dapat mempercepat internalisasi nilai agama dalam diri remaja (Wibowo, n.d.) Selain keteladanan guru, kegiatan keagamaan yang terstruktur juga menjadi elemen penting dalam memperkuat karakter siswa. Pembiasaan aktivitas seperti membaca doa, membaca Al-Qur'an, atau menjalankan ibadah sunnah di sekolah dapat membentuk rutinitas positif yang jika dilakukan secara konsisten akan berkembang menjadi karakter. Pembiasaan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ritual, tetapi juga sebagai proses pembentukan kesadaran spiritual dan sosial pada diri peserta didik. Upaya ini penting untuk mengimbangi pengaruh negatif dari lingkungan dan media digital yang kerap bertentangan dengan nilai moral (Fauziah, n.d.). Dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin luas, diperlukan inovasi dalam pendidikan agama untuk mampu menguatkan karakter religius peserta didik secara menyeluruh. Program Aplikasi Keagamaan di SMPN 3 Peterongan

AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies

merupakan bentuk pembinaan keagamaan yang dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut. Program ini berfokus pada penerapan langsung ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik melalui kegiatan rutin sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung seperti murajaah, menghafal juz 30, praktik ibadah, menghafal hadist dan lain sebagainya.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan di lingkungan sekolah. Penelitian pertama menyoroti peran budaya sekolah di SMPN 3 Peterongan, seperti pengecekan atribut, doa bersama, dan koperasi kejujuran. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi efektif menanamkan nilai disiplin, kejujuran, dan religiusitas melalui pembiasaan harian yang konsisten (Putri, 2022). Penelitian kedua menjelaskan implementasi kurikulum pesantren di SMPN 3 Peterongan yang dirancang melalui penyusunan modul, workshop bagi guru, serta evaluasi berkala. Integrasi ini tidak hanya menambah pengetahuan keagamaan siswa, tetapi juga meningkatkan kemampuan praktik ibadah dan akhlak melalui kegiatan yang terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpaduan kurikulum sekolah dan kurikulum pesantren memberikan ruang bagi pembinaan karakter religius secara lebih komprehensif. (Ahmad, 2024). Sementara itu, penelitian ketiga mengkaji pengembangan kurikulum muatan lokal keagamaan di SDN Perak 2 Jombang. Kurikulum ini memuat materi seperti salat, membaca al-Qur'an, doa harian, serta simbol-simbol keagamaan yang diintegrasikan dalam aktivitas sekolah. Upaya tersebut berhasil membentuk budaya religius karena nilai-nilai Islam ditanamkan melalui rutinitas, pembelajaran, dan lingkungan sekolah yang mendukung. Dengan demikian, karakter religius siswa terbentuk melalui proses yang berkelanjutan dan terarah (Lamuhtadun, 2023).

Meskipun ketiga penelitian tersebut membuktikan bahwa budaya sekolah, integrasi kurikulum pesantren, dan pengembangan muatan lokal keagamaan memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik, namun hingga saat ini belum ada penelitian yang secara spesifik meneliti program aplikasi keagamaan sebagai instrumen pembentukan karakter religius pada jenjang SMP. Ketiga penelitian terdahulu hanya menyoroti aspek budaya sekolah, pengembangan kurikulum, dan pembiasaan keagamaan secara umum, tetapi belum mengkaji bagaimana sebuah program yang tersusun secara sistematis berupa kegiatan harian, mingguan, dan bulanan dapat berfungsi sebagai kerangka pedagogis untuk

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan secara menyeluruh.

Program aplikasi keagamaan berbeda dari sekadar budaya sekolah atau muatan lokal karena program ini bukan hanya serangkaian kegiatan keagamaan, tetapi mencakup struktur, tujuan, prosedur, metode pembinaan, dan mekanisme pelaksanaan yang terintegrasi. Program ini menjadi panduan teknis bagi guru dan peserta didik dalam menjalankan aktivitas spiritual, mulai dari murojaah, setoran hafalan, amaliyah harian, praktik ibadah, hingga pembiasaan karakter melalui kegiatan rutin di sekolah. Dengan kata lain, program ini dirancang sebagai sistem pendidikan karakter yang memiliki indikator capaian, tuntunan pelaksanaan, dan pembiasaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting karena mengkaji secara mendalam bagaimana struktur program aplikasi keagamaan di SMPN 3 Peterongan mampu membentuk karakter religius peserta didik secara sistematis, terukur, dan berkesinambungan suatu aspek yang belum disentuh oleh penelitian-penelitian sebelumnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pembentukan karakter melalui program aplikasi keagamaan di SMPN 3 Peterongan. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara menyeluruh dalam konteks nyata di lingkungan sekolah. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan fokus pada proses pelaksanaan, dinamika kegiatan, serta nilai-nilai keagamaan yang berkembang dalam praktik pendidikan karakter di sekolah (Sugiyono, 2013). Sumber data diperoleh melalui observasi lansung terhadap program aplikasi keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, wawancara mendalam dengan wakil kepala bidang kurikulum kepondokkan dan peserta didik yang terlibat langsung dalam program tersebut. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui dokumentasi kegiatan yaitu buku program aplikasi kegamaan. Teknik analisis data menggunakan model dari Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tiga tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi data, baik triangulasi teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi) maupun triangulasi sumber dari berbagai informan guna memperoleh gambaran yang utuh mengenai peran

Hasil dan Pembahasan

Konsep dan Struktur Program Aplikasi Keagamaan di SMPN 3 Peterongan

AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies

SMPN 3 Peterongan merupakan institusi pendidikan yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Sekolah ini mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. Pada tahun 2019, melalui Peraturan Bupati (Perbup) Nomor. 41, Kab. Jombang meluncurkan program muatan lokal keagamaan dan pendidikan diniyah bagi jenjang SD dan SMP (Jombang, n.d.). Menariknya, berbagai kegiatan dalam program muatan lokal dan diniyah tersebut sebenarnya telah dijalankan oleh Ponpes Darul Ulum jauh sebelum adanya kebijakan tersebut. Seiring dengan terbitnya kebijakan itu, Ponpes Darul Ulum kemudian meresmikan program aplikasi keagamaan sebagai bagian dari muatan lokal keagamaan.

Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum kepondokkan, aplikasi keagamaan terdapat beberapa program yaitu baca qur'an dan hafalan juz 30, amaliyah berupa do'a sehari hari, praktik ibadah (sholat khusuf, sholat gerhana, dll) dan menghafal hadist. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari selasa, rabu, kamis, sabtu dan ahad pada jam 0 sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung diawali dengan murojaah kemudian setoran hafalan (Anam, n.d.). Pelaksanaan rutin ini bertujuan agar peserta didik terbiasa mengawali hari dengan aktivitas spiritual sehingga mampu membangun suasana religius yang mendukung proses pembinaan karakter secara berkelanjutan.

Di SMPN 3 Peterongan, program baca qur'an diklasifikasikan ke dalam tiga kategori kelas yaitu kelas tinggi, umum dan rendah yang disesuaikan dengan kemampuan membaca pada tes awal masuk sekolah. Kelas tinggi diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan membaca dan menghafal qur'an yang unggul, mereka akan mendapatkan bimbingan secara intensif oleh guru dari pondok pesantren. Sementara itu, kelas umum diikuti oleh peserta didik dengan kemampuan membaca dan menghafal menengah. Adapun kelas rendah ditujukan bagi peserta didik yang masih dalam tahap awal belajar membaca Al-Qur'an, mereka mendapatkan bimbingan khusus dari guru pondok dengan metode iqra (Anam, n.d.). Metode iqra adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang fokus utamanya pada penguasaan kemampuan membaca. Panduan pembelajaran ini terdiri dari 6 jilid yang disusun secara bertahap mulai dari tingkat paling dasar . Pendekatan ini bertujuan agar seluruh peserta didik dari berbagai latar belakang kemampuan dapat berkembang sesuai potensi mereka dan tetap mendapatkan pembinaan keagamaan yang optimal. Tidak hanya membaca qur'an, siswa juga diwajibkan untuk menghafal juz 30 dan

AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies

surah lainnya seperti surah Al-Waqiah, Yasin dan Ar-Rahman.

Selain kegiatan membaca Al-Qur'an, program aplikasi keagamaan juga mencakup aspek amaliyah. Pada kategori amaliyah, peserta didik diarahkan untuk menghafal doa-doa harian seperti bacaan tahlil, istighotsah, serta hafalan hadist-hadist pilihan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan menanamkan nilai-nilai keislaman secara rutin dalam kehidupan mereka. Melalui pembiasaan ini, sikap religius siswa dapat terbentuk seperti rasa cinta kepada Allah Swt, kepatuhan dalam beribadah, kepekaan spiritual, serta kebiasaan dzikir dan berdoa dalam berbagai situasi (Abdillah & Syafei, 2020). Selain itu, kegiatan tersebut juga dapat menumbuhkan sikap tawakkal, rendah hati, dan kesadaran diri akan pentingnya menjaga hubungan dengan tuhan dan sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian pada program aplikasi keagamaan juga terdapat praktik ibadah yang meliputi praktik wudhu, sholat fardhu, sholat gerhana, sholat tahajud, dan lain sebagainya. Melalui kegiatan ini, siswa dibimbing secara langsung oleh guru maupun pendamping dari pondok pesantren agar mampu memahami dan melaksanakan ibadah dengan benar sesuai tuntunan syariah islam. Siswa akan dites satu per satu untuk menilai sejauh mana kemampuan dan pemahaman mereka dalam melaksanakan ibadah secara praktis. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa nilai-nilai religius tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diterapkan dalam keseharian peserta didik. Selain program utama tersebut, pelaksanaan aplikasi keagamaan di SMPN 3 Peterongan juga diperkuat oleh budaya religius yang tumbuh di lingkungan pesantren. Keberadaan sekolah di kawasan Pondok Pesantren Darul Ulum memungkinkan peserta didik untuk terbiasa berada dalam suasana keagamaan sepanjang hari. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, kesopanan, dan perhatian terhadap adab secara tidak langsung terbentuk melalui interaksi mereka dengan budaya pesantren. Sinergi antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa integrasi pendidikan pesantren dan sekolah formal dapat membentuk karakter religius peserta didik secara lebih menyeluruh melalui keteladanan dan pembiasaan yang berkelanjutan (Affifah et al., 2025).

Selain itu, keberlanjutan program aplikasi keagamaan di SMPN 3 Peterongan juga ditunjang oleh sistem pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan terstruktur. Kegiatan seperti murojaah, pengulangan hafalan, doa harian, serta pengajian menjadi sarana bagi peserta didik untuk memperkuat

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

pemahaman dan penghayatan mereka terhadap ajaran Islam. Pembiasaan semacam ini berperan penting dalam menumbuhkan karakter religius yang stabil karena nilai-nilai spiritual ditanamkan melalui praktik sehari-hari, bukan hanya melalui pembelajaran teoritis. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyebutkan bahwa kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah mampu memperkuat karakter religius siswa melalui rutinitas yang konsisten dan pendampingan guru (Sofannah et al., 2023). Struktur pelaksanaan program aplikasi keagamaan di SMPN 3 Peterongan juga diperkuat dengan adanya pembagian peran yang jelas antara guru sekolah dan ustadz-ustadzah dari Pondok Pesantren Darul Ulum. Guru sekolah berperan dalam mengoordinasikan jadwal, mengarahkan administrasi pembelajaran, serta memastikan keterlaksanaan program sesuai dengan kalender akademik. Sementara itu, ustadz-ustadzah pondok memegang peran utama dalam pembinaan materi keagamaan, seperti pembelajaran Al-Qur'an, hafalan, amaliyah, dan praktik ibadah. Kolaborasi ini membentuk struktur tim pengajar yang terpadu sehingga pembinaan keagamaan yang diberikan kepada siswa bersifat sistematis dan sesuai dengan standar pesantren. Model kolaboratif semacam ini dikenal efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang harmonis serta memastikan kompetensi spiritual peserta didik terbina secara konsisten (Fathurrochman, 2020).

Konsep aplikasi keagamaan di SMPN 3 Peterongan juga dibangun di atas prinsip integrasi kurikulum. Integrasi ini terlihat dari penyelarasan antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren sehingga materi yang diberikan tidak tumpang tindih dan tetap relevan bagi kebutuhan perkembangan siswa. Program aplikasi keagamaan dirancang sebagai kurikulum fungsional yang menekankan pembiasaan ibadah, penguatan akhlak, dan peningkatan literasi keagamaan melalui aktivitas rutin dan terstruktur. Konsep integrasi program ini sejalan dengan pandangan para ahli yang menyatakan bahwa penggabungan unsur kurikulum formal dan kurikulum keagamaan mampu memperkaya pengalaman belajar siswa sekaligus menguatkan karakter religius secara komprehensif (Hidayat, n.d.). Dengan demikian, program aplikasi keagamaan tidak hanya berdiri sebagai kegiatan tambahan, tetapi menjadi bagian integral dari pembentukan kultur sekolah yang religius.

Program Aplikasi Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti program adalah rancangan kegiatan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Usman dalam artikel yang berjudul

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah, bahwa suatu program mencakup serangkaian aktivitas, tindakan, atau mekanisme dalam suatu sistem. Ia menegaskan bahwa implementasi bukan sekedar kegiatan biasa, melainkan sebuah proses yang dirancang secara sistematis dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Rosad, 2019). Sedangkan menurut Thomas Lickona pendidikan karakter adalah pendidikan yang berperan dalam membentuk kepriadian individu melalui penanaman nilai-nilai budi pekerti, yang hasilnya tercermin dalam perilaku nyata seperti bersikap jujur, bertanggung jawab, menghargai hak orang lain, bekerja keras, dan sikap positif lainnya (Lickona, n.d.).

Program aplikasi keagamaan ini dirancang secara sistematis dan menyeluruh. Tujuan utama dari program ini adalah untuk mencetak peserta didik yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat. Baik siswa yang tinggal di pondok maupun tidak, diharapkan mampu memahami dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari (Al Farisi, 2024). Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari selasa, rabu, kamis, sabtu dan ahad sebelum kegiatan belajar mengajar, kegiatan ini diawali dengan murojaah kemudiann menyetorkan hafalan. Pada akhir semester, nilai dari program aplikasi keagamaan akan dicantumkan dalam rapor sekolah (Anam, n.d.)

Dari hasil wawancara dengan wakil kepada sekolah bidang kurikulum kepondokan mengungkapkan bahwa pelaksanaan program aplikasi keagamaan di SMPN 3 Peterongan saat ini belum berjalan secara optimal, dengan tingkat keterlaksanaan baru mencapai 50% hal ini disebabkan oleh beberapa kendala, baik dari pihak guru maupun siswa. Meskipun demikian, untuk aspek program membaca Al-Qur'an, pelaksanaannya dinilai telah berjalan dengan sangat baik dan mencapai hasil yang memuaskan (Anam, n.d.) Berdasarkan keterangan dari peserta didik, mereka menyatakan bahwa program aplikasi keagamaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan karakter religius mereka. Program ini mendorong mereka untuk lebih taat dalam beribadah dan meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat lima waktu serta kesungguhan dalam membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah tajwid secara tepat. Selain itu, program ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada diri sendiri, karena pada setiap jenjang terdapat target hafalan yang harus dituntaskan (Mahar, n.d.) . Peserta didik juga menjadi lebih memahami tata cara sholat dengan benar, baik sholat wajib maupun sholat sunnah seperti sholat dhuha, tahajud,

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

dan witir. Melalui praktik secara langsung mereka dapat melaksanakan sholat dengan tepat sesuai tuntunan syariat islam (Mahar, n.d.)

Program ini juga menanamkan kebiasaan membaca dan mengamalkan doa doa harian seperti doa kafaratul majlis, doa setelah adzan, dan lain sebagainya. Kebiasaan ini dapat membantu siswa untuk selalu mengingat Allah dalam setiap aktivitas (Kaffah, n.d.). Untuk memperkuat program aplikasi keagamaan di sekolah, SMPN 3 Peterongan Jombang menerapkan berbagai kegiatan pembiasaan yang bertujuan membentuk karakter religius peserta didik. Melalui pembiasaan seperti membudayakan 5S, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, istighotsah, kajian kitab fiqih, dan praktik ibadah, siswa tidak hanya mempelajari ajaran agama secara teori, tetapi juga membiasakan diri mengamalkannya dalam kegiatan sehari-hari. Dengan cara ini, karakter religius dapat tertanam secara lebih efektif dan berkelanjutan.

1. Membudayakan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun)

Ketika bertemu dengan kepala sekolah, guru, teman, dan yang lainnya. Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk mengamalkan perilaku baik yang sarat kebaikan, termasuk mengucapkan salam, tersenyum, bertegur sapa dengan guru maupun teman, serta bersikap dan berbicara dengan sopan santun. Perilaku ini sangat penting karena salam itu sendiri merupakan wujud saling mendoakan, sementara berbicara dan bersikap sopan bertujuan utama agar perkataan kita tidak melukai perasaan orang lain. Berdasarkan dasar-dasar kebaikan ini, sekolah bertekad menanamkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) agar senantiasa diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengajian Kitab Kuning

Pelaksanaan pengajian kirab kuning dilaksanakan setiap minggu keempat. Sebelum pengajian dimulai, semua peserta didik melakukan shalat dhuha berjamaah, dan istighotsah di lapangan sekolah. Pengisi pengajian kitab kuning adalah salah satu majelis pimpinan pondok pesantren Darul Ulum secara bergantian. Keterlibatan langsung para majelis ini tidak hanya memperkaya pemahaman keilmuan peserta didik, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar langsung dari sumber otoritatif yang berpengalaman dalam tradisi pesantren. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi sarana penting dalam memperkuat wawasan keagamaan sekaligus membangun kedekatan peserta didik dengan tradisi keilmuan pesantren.

3. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah serangkaian kegiatan keagamaan yang diselenggarakan untuk merayakan dan mengenang hari-hari penting dalam kalender Hijriah. Kegiatan ini mencakup perayaan utama seperti Maulid Nabi Muhammad SAW (memperingati kelahiran Nabi), Isra' Mi'raj (mengenang perjalanan spiritual Nabi Muhammad), menyambut datangnya Tahun Baru Islam (Muharram), dan memperingati Hari Santri Nasional (HSN) untuk menghargai peran ulama dan santri dalam sejarah bangsa.

4. Pesantren Kilat Ramadhan

Pesantren Kitab Ramadhan adalah program keagamaan wajib yang diadakan selama kurang lebih dua minggu di bulan suci Ramadhan bagi seluruh peserta didik SMPN 3 Peterongan Jombang, bertujuan mengisi waktu dengan kegiatan religius intensif. Program ini fokus pada pengajian dan pendalaman dua kitab utama: Safinatun Najah, yang mengajarkan dasar-dasar fikih (hukum Islam praktis seperti tata cara shalat dan bersuci), dan Bidayatul Hidayah, yang menekankan pada akhlak dan etika spiritual (adab dan keikhlasan). Selain itu, kegiatan juga mencakup latihan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) atau Imlak (menulis Arab) surat-surat pendek, serta pelaksanaan Khotmil Qur'an, yang secara keseluruhan bertujuan memperkuat pengetahuan dasar agama, etika spiritual, dan keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik

Secara keseluruhan, rangkaian program aplikasi keagamaan di SMPN 3 Peterongan Jombang menunjukkan komitmen kuat sekolah dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter Islami. Melalui kombinasi kegiatan pembiasaan harian (seperti shalat dan 5S), penguatan keilmuan periodik (melalui Pengajian Kitab Kuning), penghayatan sejarah Islam (melalui PHBI), dan program intensif (melalui Pesantren Kilat Ramadhan), sekolah berupaya memastikan bahwa nilai-nilai keagamaan, etika sosial, fikih, dan spiritualitas dapat tertanam secara holistik dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, keterlaksanaan program aplikasi keagamaan di SMPN 3 Peterongan menunjukkan adanya relevansi yang kuat antara teori dan praktik pendidikan karakter. Sebagaimana ditegaskan Lickona bahwa karakter terbentuk melalui pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral, berbagai kegiatan yang diterapkan di sekolah ini memungkinkan ketiga aspek tersebut berjalan selaras. Pembelajaran Al-Qur'an, pembiasaan doa, praktik ibadah, serta kegiatan keagamaan berkala tidak hanya memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga mengasah sensitivitas spiritual dan membentuk kebiasaan positif yang

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

dilakukan secara konsisten. Hal ini memperlihatkan bahwa program keagamaan yang dirancang secara terencana dan didukung oleh lingkungan yang religius mampu memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan demikian, program aplikasi keagamaan yang diterapkan di SMPN 3 Peterongan tidak hanya berperan sebagai kegiatan rutin sekolah, tetapi menjadi instrumen penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter secara komprehensif dan berkelanjutan.

Tantangan Dan Peluang Program Aplikasi Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Smpn 3 Peterongan

Setiap kegiatan sekolah selalu menghadapi berbagai tantangan, dan tantangan tersebut menjadi bahan evaluasi penting bagi sekolah untuk terus berkembang serta memastikan setiap program berjalan optimal sesuai tujuan yang ditetapkan. Hal ini juga berlaku bagi program-program keagamaan yang dirancang untuk membentuk karakter religius peserta didik. Sebagai bagian dari upaya pembinaan akhlak dan penguatan nilai spiritual, kegiatan keagamaan di sekolah membutuhkan perencanaan matang, dukungan lingkungan, serta konsistensi pelaksanaan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji tantangan yang muncul sekaligus menggali peluang yang dapat memperkuat keberhasilan program dalam membentuk karakter religius siswa.

Tantangan utama dalam pelaksanaan program aplikasi keagamaan di SMPN 3 Peterongan adalah rendahnya kedisiplinan peserta didik. Karena kegiatan dilakukan pada jam 0 sebelum pembelajaran dimulai, banyak siswa datang terlambat. Ketiadaan sanksi tegas membuat sebagian dari mereka kurang bertanggung jawab yang berdampak pada lemahnya penguasaan materi terutama saat ujian akhir kelas IX, di mana banyak peserta didik kesulitan mengingat hafalan surah-surah Al-Qur'an. Kurangnya kesadaran internal siswa mengenai pentingnya mengikuti kegiatan keagamaan secara konsisten turut memperburuk kondisi ini. Beberapa peserta didik mengikuti program hanya sebagai formalitas, sehingga proses pembinaan tidak berjalan sepenuhnya efektif dan hasil akhirnya tidak sesuai dengan capaian yang diharapkan.

Sementara itu, juga terdapat tantangan dari sisi pendidik yaitu masih terdapat beberapa guru yang kurang disiplin waktu, sehingga datang terlambat dalam membimbing kegiatan program ini. Kondisi ini tentu dapat berdampak pada hasil pelaksanaan program secara keseluruhan dan juga dapat melemahkan keteladanan yang seharusnya menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter. Ketidakhadiran

AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies

guru pada waktu yang telah ditentukan dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik serta menghambat tercapainya lingkungan belajar yang konsisten dan kondusif.

Selain tantangan kedisiplinan guru dan peserta didik, pelaksanaan program aplikasi keagamaan juga menghadapi kendala pada aspek koordinasi dan manajemen waktu antar unit sekolah dan pihak pondok. Karena kegiatan keagamaan di SMPN 3 Peterongan melibatkan dua sistem kurikulum—nasional dan pesantren—maka diperlukan komunikasi yang intensif antara guru sekolah, ustadz pendamping, dan pihak manajemen pondok. Dalam praktiknya, perbedaan jadwal kegiatan pondok dan sekolah sering kali menyebabkan keterlambatan, perubahan jadwal mendadak, atau terbatasnya waktu pembinaan yang berdampak pada efektivitas kegiatan. Kondisi ini menunjukkan perlunya harmonisasi sistem dan peningkatan koordinasi antar Lembaga (Fauzi & Hakim, 2021).

Di sisi lain, peluang penting yang dapat dimanfaatkan sekolah adalah meningkatnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan karakter religius. Banyak orang tua mulai memberikan perhatian lebih terhadap aktivitas keagamaan anak di sekolah, terutama setelah melihat dampak positif berupa peningkatan akhlak, kedisiplinan ibadah, dan kebiasaan spiritual peserta didik. Pelibatan orang tua dalam pemantauan hafalan, murojaah di rumah, atau penguatan adab keseharian menjadi modal besar bagi keberhasilan program aplikasi keagamaan. Kolaborasi sekolah-orang tua seperti ini terbukti memperkuat internalisasi nilai-nilai religius karena peserta didik belajar dalam dua lingkungan yang saling mendukung. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan keluarga merupakan salah satu faktor paling berpengaruh dalam membentuk karakter religius anak secara stabil dan berkelanjutan (Rahmawati & Suryadi, 2022)

Program aplikasi keagamaan di SMPN 3 Peterongan juga memiliki peluang besar untuk terus berkembang, mengingat sekolah ini berada dalam lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum yang religius dan mendukung program aplikasi keagamaan secara aktif. Dukungan dari kurikulum kepondokan yang dipadukan dengan kurikulum nasional juga menjadi kekuatan dalam meningkatkan nilai-nilai religius. Dengan perbaikan disiplin, peningkatan peran guru, dan pembinaan yang berkelanjutan, program ini memiliki potensi besar dalam membentuk karakter religius peserta didik secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, tantangan dan peluang yang muncul dalam pelaksanaan program aplikasi keagamaan di SMPN 3

AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies

Peterongan menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius peserta didik sangat dipengaruhi oleh manajemen program yang baik, kedisiplinan seluruh pihak, serta dukungan lingkungan pesantren yang kuat. Tantangan seperti kurangnya ketepatan waktu, lemahnya pengawasan, serta rendahnya motivasi sebagian peserta didik menuntut adanya tata kelola yang lebih sistematis dan pengawasan yang lebih tegas. Kejelasan struktur program, penjadwalan yang konsisten, serta pemberian peran yang lebih kuat kepada guru dan ustadz pembimbing menjadi aspek penting agar pelaksanaan tidak sekadar berjalan formalitas. Peningkatan manajemen ini juga perlu diiringi dengan komunikasi efektif antara pihak sekolah, orang tua, dan pondok pesantren agar seluruh elemen memiliki komitmen yang sama dalam mendukung keberhasilan program. Hal ini sesuai dengan temuan Hasanah & Irwansyah (2021) yang menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada konsistensi manajemen sekolah dan keteladanan guru sebagai pengarah nilai bagi peserta didik (Hasanah & Irwansyah, 2022).

Dengan adanya pembenahan tersebut, program aplikasi keagamaan berpotensi menjadi sarana pembinaan karakter yang jauh lebih efektif. Ketika kedisiplinan peserta didik dan keteladanan guru mampu ditegakkan secara konsisten, maka kegiatan keagamaan tidak hanya menjadi rutinitas yang dilakukan setiap pagi, tetapi benar-benar berfungsi sebagai proses internalisasi nilai religius dalam kehidupan siswa. Selain itu, dukungan kuat dari lingkungan pesantren yang religius memberikan peluang besar bagi sekolah untuk menanamkan nilai moral, spiritual, dan sosial melalui pembiasaan yang berkelanjutan. Apabila potensi ini dimaksimalkan, program aplikasi keagamaan dapat menjadi model pembinaan karakter religius yang tidak hanya mencetak peserta didik yang taat beribadah, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu membawa nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari secara lebih mendalam dan berkesinambungan.

Kesimpulan

Program aplikasi keagamaan di SMPN 3 Peterongan menunjukkan bahwa kegiatan baca Al-Qur'an, hafalan surah, amaliyah harian, praktik ibadah, serta rangkaian pembiasaan religius lainnya mampu membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan yang kondusif. Program ini berjalan sistematis dan mendapat dukungan kuat dari budaya pesantren serta integrasi kurikulum nasional dan kurikulum kepondokan. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala seperti rendahnya kedisiplinan

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

sebagian siswa, kurang optimalnya ketepatan waktu guru, serta belum adanya sanksi tegas yang dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik. Namun, keberadaan sekolah dalam lingkungan pesantren serta komitmen sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter menjadi peluang besar untuk pengembangan program secara lebih optimal. Dengan penguatan manajemen kegiatan, peningkatan disiplin, dan pembinaan yang berkelanjutan, program aplikasi keagamaan berpotensi semakin efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius secara mendalam dan berkelanjutan dalam diri peserta didik.

Referensi

Abdillah, A., & Syafei, I. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *17*(1), 17–30. https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-02

Affifah, A. N., Wulandari, S. L., & Sari, H. P. (2025). *Membangun Pendidikan Berkarakter Religius dan Intelektual : Sintesis Pesantren dan Sekolah Modren*. *September*.

Ahmad, W. (2024). *Implementasi kurikulum pesantren dalam membentuk karakter religius siswa di smpn 3 peterongan jombang*.

Ahsanulkhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *2*(1). https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312

Al Farisi, C. (2024). *Penerapan Kurikulum Pesantren Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Alfa Ali Masykur Wonosobo*. *4*(2), 1–23.

Anam, C. (n.d.). *Wawancara Dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum Kepondokan SMPN 3 Peterongan*.

Basri, H., Suhartini, A., & Nurhikmah, S. (2023). *Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta*. 1521–1534. https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269

Efendi., R. (2020). Karakter di Sekolah. In *Suparyanto dan Rosad (2015* (Vol. 5, Issue 3). https://qiaramedia.com/media/publications/410348-pendidikan-karakter-di-sekolah-653e8abd.pdf

Fathurrochman. (2020). *Kolaborasi Guru dan Lembaga Keagamaan dalam Penguatan Karakter*. Alfabeta.

Fauzi, & Hakim. (2021). Manajemen

Kolaboratif Pesantren dan SDekolah dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Fauziah. (n.d.). *Pembiasaan Nilai-nilai Religius pada Peserta Didik*. Scopindo Media Pustaka.

Hadi, I. A. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lembaga Formal. *Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang*, *3*(1), 1–31.

Hasanah, & Irwansyah. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*.

Hidayat. (n.d.). *Integrasi Kurikulum dalam Pendidikan Islam*. Kencana.

Hidayat, & Muttaqin. (n.d.). Pendidikan Agama di Era Digital: Tantangan dan Peluang. In *2021*. CV. Media Sains Indonesia.

Jombang, K. B. (n.d.). *Perbup Jombang Nomor 41 Tahun 2019*. https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf

Kaffah. (n.d.). *Wawancara Dengan Peserta Didik Smpn 3 Peterongan*.

Lamuhtadun, L. (2023). Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Islam Dalam Membentuk Budaya Religius Di Sekolah. *Journal TA'LIMUNA*, *12*(1), 13–21. https://doi.org/10.32478/talimuna.v12i1.1112

Lickona, T. (n.d.). *Education For Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*.

Mahar. (n.d.). *Wawancara Dengan Peserta Didik Smpn 3 Peterongan*.

Miles, M. B., Hubarman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Dara Analysis A Methods Sourcebook* (S. Publications (ed.); 3rd ed.).

Putri, A. . (2022). Pembentukan Karakter Melalui Implementasi Budaya Sekolah di SMP Negeri 3 Peterongan. *Braz Dent J.*, *33*(1), 1–12.

Rahmawati, & Suryadi. (2022). Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*.

Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, *5*(02), 173. https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074

Sofannah, I. A., Amrullah, M., & Wardana, M. D. K. (2023). *Penguatan Pendidikan*

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

Karakter Religius melalui Pembiasaan Budaya Sekolah. *8*(2), 115–125.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantittatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Wibowo. (n.d.). *Pendidikan Karakter Berbasis Keteladanan*. Deepublish.

AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies